
PELATIHAN DESAIN GRAFIS CORELDRAW DALAM MENUMBUHKAN JIWA WIRAUSAHA WARGA BELAJAR PROGRAM KESETARAAN DI PUSAT KEGIATAN BELAJAR MASYARAKAT (PKBM) TIM SUARA MASYARAKAT DAWUAN CIKAMPEK

Mutiara Citra Endriani¹, Ika Rizqi Meilya², Tika Santika³

^{1,2,3} Program Studi Pendidikan Masyarakat, Universitas Singaperbangsa Karawang

¹2110631040017@student.unsika.ac.id, ²ika.rizqi@fkip.unsika.ac.id, ³tikasantika0570@gmail.com

Received: Juni, 2025; Accepted: September, 2025

Abstract

Departing from the need to enhance the practical skills of equivalency program learners in relation to entrepreneurship, this study aims to analyze and describe the implementation of CorelDraw-based graphic design training at PKBM Tim Suara Masyarakat Dawuan Cikampek in fostering entrepreneurial character. The research was conducted using a qualitative-descriptive approach with a case study method, supported by data collection techniques such as interviews, observations, and documentation. Informants included training organizers, instructors, and learners. The results showed that the training was carried out in three stages: pre-training, implementation, and evaluation. Supporting factors such as instructor competence, structured training design, relevant material, and learner motivation contributed to the success of the program. The findings indicate that the training positively influenced the development of entrepreneurial traits among learners, including self-confidence, responsibility, risk-taking, leadership, originality, and future orientation. The main challenge identified was related to technological changes and participants' limited access to appropriate devices. Therefore, similar training programs should be developed sustainably and be responsive to technological developments to ensure that learners are equipped to face entrepreneurial challenges in the digital era.

Keywords: training, entrepreneurship, equivalency program

Abstrak

Bertolak dari kebutuhan peningkatan kapasitas warga belajar dalam mengembangkan keterampilan praktis yang relevan dengan dunia usaha, penelitian ini bertujuan untuk menganalisis dan mendeskripsikan pelaksanaan pelatihan desain grafis berbasis CorelDraw di PKBM Tim Suara Masyarakat Dawuan Cikampek dalam menumbuhkan jiwa wirausaha. Penelitian dilaksanakan melalui pendekatan kualitatif-deskriptif dengan metode studi kasus, didukung oleh teknik pengumpulan data berupa wawancara, observasi, dan dokumentasi. Informan terdiri dari pengelola, instruktur, dan warga belajar. Hasil penelitian menunjukkan bahwa pelatihan terlaksana dalam tiga tahapan: pra pelatihan, pelaksanaan, dan evaluasi, dengan dukungan dari aspek instruktur, desain pelatihan, materi, dan motivasi peserta. Temuan juga menunjukkan bahwa pelatihan ini memberikan dampak positif terhadap pembentukan karakter kewirausahaan warga belajar, seperti rasa percaya diri, tanggung jawab, pengambilan risiko, kepemimpinan, keorisinilan, dan orientasi masa depan. Kendala utama yang diidentifikasi berkaitan dengan perubahan teknologi dan keterbatasan perangkat peserta. Oleh karena itu, pelatihan sejenis perlu dirancang secara berkelanjutan dan adaptif terhadap perkembangan teknologi agar warga belajar siap menghadapi tantangan usaha di era digital.

Kata Kunci: pelatihan, wirausaha, program kesetaraan

How to Cite: Endriani, M.C., Meilya, I.R. & Santika, T. (2025). Pelatihan Desain Grafis CorelDraw Dalam Menumbuhkan Jiwa Wirausaha Warga Belajar Program Kesetaraan Di Pusat Kegiatan Belajar Masyarakat (PKBM) Tim Suara Masyarakat Dawuan Cikampek. *Comm-Edu (Community Education Journal)*, 8 (3), 611-633.

PENDAHULUAN

Perkembangan teknologi digital telah mendorong lahirnya berbagai peluang ekonomi baru yang menuntut kemampuan keterampilan teknis, salah satunya dalam bidang desain grafis. Di tengah kondisi tersebut, pelatihan menjadi strategi penting dalam memberdayakan masyarakat agar mampu bersaing dan beradaptasi dengan dinamika kebutuhan dunia kerja. Dalam konteks Indonesia, pelatihan keterampilan tidak hanya berperan sebagai sarana peningkatan kapasitas individu, tetapi juga sebagai media pembentukan jiwa kewirausahaan, terutama pada sektor pendidikan non-formal yang menjangkau masyarakat dengan akses terbatas terhadap pendidikan formal. Pendidikan kesetaraan melalui lembaga Pusat Kegiatan Belajar Masyarakat (PKBM) memegang peran strategis dalam mendukung misi ini. Pelatihan keterampilan seperti desain grafis tidak hanya bertujuan membekali peserta dengan keahlian teknis, tetapi juga diarahkan pada pembentukan karakter wirausaha melalui keberanian mengambil inisiatif, berpikir kreatif, serta kemampuan memanfaatkan potensi ekonomi secara mandiri. Penelitian Pratiwi & Danugiri, (2020) menunjukkan bahwa pelatihan desain grafis berbasis teknologi mampu mendorong semangat berwirausaha, khususnya di kalangan pemuda yang memiliki keterbatasan akses terhadap lapangan pekerjaan formal. Selain itu, temuan dari Putra & Sadali, (2023) menegaskan bahwa keterampilan desain grafis memiliki nilai strategis dalam memperkuat daya saing produk usaha. Namun, pelaksanaan pelatihan kerap dihadapkan pada berbagai tantangan, seperti keterbatasan fasilitas, metode pembelajaran yang kurang sesuai, serta rendahnya partisipasi peserta dalam mengaplikasikan hasil pelatihan secara nyata. Kendala tersebut berdampak pada belum optimalnya pelatihan dalam menumbuhkan pola pikir wirausaha secara utuh.

Pusat Kegiatan Belajar Masyarakat Tim Suara Masyarakat Dawuan (PKBM TSMD) merupakan lembaga pendidikan non-formal yang telah aktif menyelenggarakan pelatihan keterampilan, termasuk di antaranya pelatihan desain grafis berbasis CorelDraw. Peserta pelatihan berasal dari berbagai latar belakang dengan motivasi berbeda, namun memiliki keinginan yang sama untuk meningkatkan keterampilan dan memperbaiki taraf hidup. Keberadaan pelatihan ini menjadi peluang untuk mengembangkan potensi warga belajar agar memiliki kemampuan dalam mengelola usaha secara mandiri berbasis desain visual. Melalui observasi dan studi awal yang dilakukan di PKBM TSMD, ditemukan bahwa pelatihan desain grafis tidak hanya memberi dampak pada peningkatan keterampilan teknis, tetapi juga membentuk karakter warga belajar yang lebih mandiri, percaya diri, dan mampu berpikir ke depan. Dengan pendekatan yang terarah, pelatihan ini diharapkan dapat menjadi media strategis dalam penguatan jiwa kewirausahaan, khususnya bagi peserta program kesetaraan yang ingin membuka peluang usaha melalui bidang desain grafis.

Secara keseluruhan, penelitian ini diharapkan dapat memberikan kontribusi positif terhadap pemahaman mengenai hubungan antara pelatihan keterampilan dan pengembangan jiwa wirausaha, khususnya di sektor pendidikan non-formal seperti Pusat Kegiatan Belajar Masyarakat. Diharapkan bahwa dengan hasil penelitian ini, pelatihan desain grafis dapat menjadi salah satu jalur yang efektif dalam mempersiapkan warga belajar untuk terjun ke dunia wirausaha, serta memberikan manfaat yang lebih luas bagi perkembangan ekonomi dan pemberdayaan masyarakat. Pusat Kegiatan Belajar Masyarakat Tim Suara Masyarakat Dawuan merupakan lembaga pendidikan non-formal yang memiliki komitmen untuk meningkatkan keterampilan dan memberdayakan masyarakat melalui berbagai program pelatihan. Lembaga ini telah dikenal sebagai tempat yang memberikan akses pendidikan kepada masyarakat yang mungkin tidak memiliki kesempatan untuk mengikuti pendidikan formal. Oleh karena itu, Pusat Kegiatan Belajar Masyarakat Tim Suara Masyarakat Dawuan menjadi lokasi yang ideal

untuk mengkaji efektivitas pelatihan desain grafis dalam menumbuhkan jiwa wirausaha di kalangan peserta.

Adapun jiwa wirausaha di kalangan warga belajar PKBM TSMD menunjukkan potensi yang terus berkembang. Banyak dari mereka berasal dari latar belakang ekonomi menengah ke bawah, dan memiliki semangat untuk mandiri secara ekonomi. Beberapa peserta menunjukkan minat dalam memulai usaha kecil-kecilan, namun masih mengalami keterbatasan dalam hal keterampilan dan kepercayaan diri. Melalui pelatihan desain grafis yang diadakan di PKBM TSMD, terdapat indikasi bahwa para warga belajar mulai menunjukkan inisiatif untuk menjadikan keahlian mereka sebagai sumber penghasilan. Dengan pelatihan yang terarah dan pembinaan yang tepat, warga belajar ini memiliki peluang besar untuk membentuk pola pikir kewirausahaan dan terlibat aktif dalam kegiatan ekonomi mandiri berbasis kreativitas visual. Secara keseluruhan, Pemilihan Pusat Kegiatan Belajar Masyarakat Tim Suara Masyarakat Dawuan sebagai lokasi ini didasarkan pada keberadaan kelompok peserta yang aktif, yang memiliki latar belakang yang beragam namun memiliki minat yang sama dalam mengembangkan keterampilan desain grafis dan kewirausahaan. Ini menjadikan Pusat Kegiatan Belajar Masyarakat Tim Suara Masyarakat Dawuan sebagai tempat yang tepat untuk memperoleh data yang komprehensif mengenai bagaimana pelatihan desain grafis dapat memengaruhi jiwa wirausaha peserta. Oleh karena itu, peneliti tertarik untuk melakukan penelitian dengan judul Pelatihan Desain Grafis CorelDraw Dalam Menumbuhkan Jiwa Wirausaha Warga Belajar Program Kesetaraan Di Pusat Kegiatan Belajar Masyarakat Tim Suara Masyarakat Dawuan Cikampek.

METODE

Penelitian ini menggunakan metode kualitatif dengan pendekatan deskriptif. Metode ini dipilih untuk memahami dan menggambarkan secara mendalam proses pelatihan desain grafis berbasis aplikasi CorelDRAW di Pusat Kegiatan Belajar Masyarakat Tim Suara Masyarakat Dawuan Cikampek serta dampaknya dalam menumbuhkan jiwa wirausaha warga belajar. Menurut Creswell, (2015), metode penelitian kualitatif bertujuan untuk mengeksplorasi dan memahami makna yang akan muncul dari pengalaman individu atau kelompok terhadap suatu fenomena. Penelitian ini melibatkan pengumpulan data melalui observasi, wawancara, dan dokumentasi untuk menghasilkan deskripsi yang komprehensif.

Menurut Moleong, (2018) penelitian kualitatif merupakan metode penelitian yang menekankan pada pemahaman terhadap fenomena sosial dan perilaku manusia dalam konteksnya secara alami. Metode ini menghasilkan data deskriptif berupa kata-kata tertulis atau lisan yang mencerminkan pengalaman langsung dari partisipan.

Pendekatan kualitatif dipilih karena mampu menggambarkan fenomena secara utuh, memfasilitasi pengumpulan data yang kaya dan mendalam, serta memungkinkan adanya penyesuaian terhadap dinamika di lapangan. Dalam penelitian ini, pendekatan tersebut diharapkan dapat membantu peneliti dalam mendeskripsikan proses pelatihan, mengidentifikasi faktor pendukung dan penghambat, serta menganalisis pengalaman warga belajar dalam membangun pola pikir kewirausahaan mereka melalui pelatihan desain grafis.

HASIL DAN PEMBAHASAN

Hasil

Informasi yang berkaitan dengan Pelaksanaan Pelatihan Desain Grafis CorelDraw dalam Menumbuhkan Jiwa Wirausaha Warga Belajar Program Kesetaraan di Pusat Kegiatan Belajar Masyarakat (PKBM) Tim Suara Masyarakat Dawuan Cikampek diperoleh melalui proses Observasi, Wawancara, dan Dokumentasi terhadap 1 orang penyelenggara, 1 orang Instruktur, dan Tiga orang Warga Belajar Peserta pelatihan.

Berikut adalah daftar responden dalam penelitian ini :

Tabel 1. Responden Penelitian

No	Nama	Kode	Usia	Pekerjaan
1	S	R1	31 Tahun	Kepala PKBM
2	FF	R2	23 Tahun	Instruktur Desain Grafis
3	JAW	R3	19 Tahun	Warga Belajar Peserta Pelatihan
4	N	R4	19 Tahun	Warga Belajar Peserta Pelatihan
5	ASA	R5	18 Tahun	Warga Belajar Peserta Pelatihan

Proses Pelatihan Desain Grafis CorelDraw dalam Menumbuhkan Jiwa Wirausaha Warga Belajar Program Kesetaraan

Tahap pra pelatihan menurut R1 menyebutkan bahwa, keterlibatan peserta sangat penting karena pelatihan harus disesuaikan dengan minat mereka. “Sebelum memilih program pelatihan desain grafis, kami melakukan survei kepada warga belajar untuk mengetahui ketertarikan mereka terhadap program tersebut,” ungkap R1. Kemudian menurut R2 menyatakan bahwa warga belajar ditanya apakah sudah pernah mendesain sebelumnya dan sejauh mana pemahamannya tentang desain grafis. “Proses ini bertujuan agar materi pelatihan tidak diberikan secara seragam kepada peserta dengan latar belakang yang berbeda-beda,” jelas R2. Melalui keterlibatan ini, peserta yang tidak memiliki pengalaman tidak langsung diberikan materi yang terlalu berat, dan yang sudah memiliki dasar bisa disesuaikan dengan tingkatnya. Selanjutnya menurut R3, merasa bahwa pelatihan desain grafis yang diadakan di PKBM sudah sesuai dengan kebutuhan awalnya. Namun, pendapat tersebut tidak sesuai dengan pendapat yang disampaikan oleh R4, yang menyatakan bahwa pelatihan desain grafis bukan merupakan kebutuhan utama baginya. R4 awalnya lebih membutuhkan pelatihan dasar komputer seperti Microsoft Word. Namun, setelah ditawarkan untuk ikut pelatihan desain grafis dan dijelaskan bahwa pelatihan ini dapat menambah keterampilan, ia mulai tertarik. Kemudian R5 menyebutkan bahwa terdapat proses tanya jawab mengenai ketertarikan dan minat yang dilakukan oleh instruktur. “Saya merasa dilibatkan untuk menyampaikan pendapat dan kebutuhan pribadi saya dalam materi pelatihan,” ungkap R5.

Dari observasi yang dilakukan di lapangan, terlihat adanya keterlibatan aktif warga belajar dalam menganalisis kebutuhan pelatihan. Proses ini tidak hanya melibatkan pengelola dan instruktur, tetapi juga memberikan ruang bagi peserta untuk menyampaikan minat dan kebutuhan mereka, sehingga pelatihan dapat disesuaikan dengan harapan dan latar belakang masing-masing.

Secara keseluruhan, tahap pra pelatihan menunjukkan bahwa PKBM Tim Suara Masyarakat Dawuan Cikampek telah melakukan analisis kebutuhan yang melibatkan warga belajar. Hal

ini penting untuk memastikan bahwa program pelatihan yang disusun relevan dan sesuai dengan minat serta kebutuhan peserta, sehingga dapat meningkatkan efektivitas pelatihan desain grafis yang diberikan. Sedangkan berkaitan dengan perumusan tujuan pelatihan Responden menyebutkan bahwa menjelaskan bahwa dalam merumuskan tujuan pelatihan, pemahaman bahwa desain grafis merupakan bidang yang cukup luas dan berbasis digital sangat penting.

Dari observasi yang dilakukan, terlihat bahwa proses merumuskan tujuan pelatihan telah menunjukkan keterlibatan yang baik dari berbagai pihak. Hal ini menciptakan tujuan pelatihan yang relevan dan sesuai dengan kebutuhan peserta. Meskipun sebagian peserta merasa kurang terlibat dalam menentukan materi, antusiasme dan peningkatan rasa percaya diri mereka setelah pelatihan menjadi indikator positif dari keberhasilan program. Berdasarkan hasil penelitian, dapat disimpulkan bahwa tujuan pelatihan telah dirumuskan dengan baik untuk mengembangkan keterampilan desain grafis dan menumbuhkan jiwa wirausaha. Peningkatan keterlibatan peserta dalam perencanaan materi perlu diperhatikan untuk efektivitas pelatihan yang lebih optimal.

Kemudian dalam hal persiapan kurikulum dan materi, responden menjelaskan bahwa proses penyusunan kurikulum dilakukan secara bertahap dengan menyesuaikan pada keterbatasan waktu, media, dan sumber daya yang dimiliki PKBM. R2 menambahkan bahwa kurikulum dan materi tidak hanya dirancang secara internal, tetapi juga bekerja sama dengan LP3I untuk memperoleh bahan ajar dan video pembelajaran yang relevan. Materi pelatihan dimulai dari pengenalan dasar penggunaan perangkat lunak seperti CorelDRAW dan Photoshop, serta proyek praktis yang dapat diaplikasikan langsung dalam dunia usaha.

Dari hasil Observasi, terlihat bahwa penyusunan kurikulum dan materi di PKBM Tim Suara Masyarakat Dawuan Cikampek dilakukan secara kolaboratif antara pengelola dan instruktur dengan penyesuaian yang matang terhadap kebutuhan dan latar belakang peserta yang beragam. Instruktur tidak hanya mengacu pada kurikulum mitra, tetapi juga melakukan modifikasi agar materi lebih relevan dan mudah dipahami, memanfaatkan media pembelajaran visual dan proyek praktis yang memungkinkan peserta langsung menerapkan keterampilan desain grafis. Evaluasi dan umpan balik yang rutin diberikan selama pelatihan turut mendorong semangat belajar dan kesiapan peserta untuk mengembangkan keterampilan menjadi usaha mandiri di bidang desain grafis.

Kurikulum Pembelajaran Desain Grafis				
Fasilitas Mengikuti CorelDraw 2020				
Link				
Pertemuan ke	Keterangan	Kategori	Alat	Referensi
1	1. Mengetahui CorelDRAW Graphic Suite 2020 2. Membuka program CorelDRAW 3. Terminologi desain grafis pada CorelDRAW 4. Memahami format file 5. Mengatur Rulers, zero point, guidelines, pageborder, zooming, panning, view 6. Mengetahui toolbar	CorelDraw	Komputer / Laptop / Notebook dan Projector	Terminologi
2	1. Menjelaskan cara membuat objek, Menggeser, Memutar, Memindahkan dan Memperbesar/kecil objek 2. Menjelaskan cara menggunakan Shape Tool - Drag secara langsung - klik sebelum di klik - Malengklungkan / Membentuk hasil lengkungan 3. Menjelaskan cara menggunakan Freehand Tool - klik dan klik (Point per point) - langsung dengan cara dragging 4. Menjelaskan cara Penggabungan, Tool Freehand dan Shape Tool 5. Mengklik Objek	CorelDraw	Komputer / Laptop / Notebook dan Projector	Paper Summit, Corel Draw 1-11 Link Slide
3	1. Menjelaskan cara membuat Korndar 2. Menjelaskan cara Penggabungan Objek, Pemotongan Objek dan Pindaan	CorelDraw	Komputer / Laptop / Notebook dan Projector	Link Video Korndar Link Video Penggabungan Object
4	1. Menjelaskan cara membuat Monkey-head - Membuat Telinga - Membuat Mulut	CorelDraw	Komputer / Laptop / Notebook dan Projector	Link Video Monkey head
5	1. Menjelaskan cara membuat Gradias Object, Text dan Outline	CorelDraw	Komputer / Laptop / Notebook dan Projector	Link Video Gradias Object Link Video Gradias Outline Link Video Gradias Text
6	1. Menjelaskan cara membuat object transparan, text dan gambar	CorelDraw	Komputer / Laptop / Notebook dan Projector	Link Video Object, Text dan Gambar
Pertemuan ke	Keterangan	Kategori	Alat	Referensi
7	2. Menjelaskan membuat Swirl - Swirl Blue Star - 3d swirl design - Swirl Ribbon Designing	CorelDraw	Komputer / Laptop / Notebook dan Projector	Link Video Swirl Blue Star Link Video 3D Swirl Link Video Swirl Ribbon
8	3. Menjelaskan Pembuatan Spanduk	CorelDraw	Komputer / Laptop / Notebook dan Projector	
9	1. Menjelaskan Pembuatan Banner	CorelDraw	Komputer / Laptop / Notebook dan Projector	
10	1. Menjelaskan Pembuatan Brosur	CorelDraw	Komputer / Laptop / Notebook dan Projector	
11	1. Menjelaskan Pembuatan Roll banner	CorelDraw	Komputer / Laptop / Notebook dan Projector	
12	1. Menjelaskan cara membuat konten dan Thumbnail video YouTube dan video 6:9	CorelDraw	Komputer / Laptop / Notebook dan Projector	
13	Menjelaskan cara ambil foto menggunakan HP - Ketika Strong light - Ketika Malam Hari	Photography	Handphone & Model	Link Tutorial
14	- Convert Low Resolution Photos into High Resolution using AI GIPGAY - Remove Background with AI	Online	Internet, Komputer / Laptop / Notebook dan Projector	Link High Resolution Link Remove Background
Pertemuan ke	Keterangan	Kategori	Alat	Referensi
15	1. Menjelaskan Cara menggunakan Modu p di Photoshop - T-shirt - Mug - Banner	Photoshop	Komputer / Laptop / Notebook dan Projector	
16	1. Menjelaskan cara membuat dan menggunakan Twibbon - Mendesain Template Twibbon - mengupload ke website Twibbon - menggunakan twibbon	twibbon.com dan CorelDraw	Internet, Komputer / Laptop / Notebook dan Projector	

Gambar 1. Kurikulum Pelatihan Desain Grafis

Para responden menyebutkan bahwa pemilihan dan penerapan metode telah disesuaikan dengan kondisi peserta pelatihan yang sebagian besar adalah pemula. Oleh karena itu, metode yang digunakan bersifat praktik dan proyek agar lebih mudah memahami materi. R1 menjelaskan bahwa pendekatan ini memberi kebebasan kepada instruktur dalam menyesuaikan pengajaran dengan situasi kelas. Metode pelatihan yang bersifat praktek dinilai membantu mengembangkan semangat wirausaha warga belajar. Menurutnya, metode praktik ini efektif dalam membangun semangat wirausaha karena peserta merasa hasil karya mereka bisa dikembangkan menjadi produk usaha. Selain itu, pemantauan dilakukan secara berkala melalui evaluasi dan diskusi bersama instruktur.

Namun, menurut R5, menjelaskan bahwa meskipun metode pelatihan yang digunakan adalah kombinasi antara penjelasan materi dan praktek, tetapi beberapa aspek dalam desain masih perlu diperbaiki. R5 mengapresiasi suasana pelatihan yang ringan dan tidak menegangkan, tetapi ia juga menyadari pentingnya menyesuaikan desain dengan target pasar dan trend visual.

Berdasarkan hasil pengamatan bahwa dalam pemilihan metode pelatihan di PKBM Tim Suara Masyarakat Dawuan Cikampek dilakukan dengan baik, selama pelatihan terlihat bahwa metode praktek memang mendominasi. Peserta terlihat antusias dalam mengikuti kegiatan, Suasana belajar juga berjalan dengan lancar sesuai kebutuhan peserta.

Berdasarkan hasil penelitian tentang pelaksanaan pelatihan terutama metode pelatihan, dapat disimpulkan bahwa metode yang diterapkan di PKBM Tim Suara Masyarakat Dawuan Cikampek telah dilaksanakan dengan mempertimbangkan latar belakang serta kebutuhan peserta pelatihan yang beragam. Metode pelatihan yang digunakan memadukan antara penyampaian materi teori dan praktik langsung dengan proporsi kurang lebih 30% untuk teori dan 70% untuk praktik. Dominasi kegiatan praktik menunjukkan bahwa pelatihan ini berorientasi pada penguasaan keterampilan secara aplikatif. Penerapan metode yang interaktif dan partisipatif turut mendukung terciptanya lingkungan belajar yang kondusif, serta secara signifikan mendorong peningkatan pemahaman peserta dan tumbuhnya semangat kewirausahaan.

Metode pelatihan disampaikan dengan cara menyampaikan materi yang bersifat umum dan menyeluruh, misalnya dengan pendekatan ceramah, diskusi, simulasi, atau demonstrasi. Pemilihan metode ini biasanya mempertimbangkan tujuan pelatihan dan karakter peserta. Contohnya, dalam pelatihan ini, metode yang digunakan adalah kombinasi antara ceramah singkat (untuk teori) dan demonstrasi praktik langsung menggunakan komputer. Dengan cara ini, peserta tidak hanya menerima penjelasan, tetapi langsung mencoba, sehingga hasil belajar lebih terasa dan mudah diterapkan.

Sedangkan dalam memilih dan menentukan teknik pelatihan, pihak PKBM, memfasilitasi penggunaan teknik pelatihan dengan menyediakan bahan ajar. Teknik yang digunakan selama pelatihan cenderung interaktif dan berbasis praktek, karena dinilai paling efektif dalam membantu membangun keterampilan desain grafis. Menurut responden, teknik ini juga mendukung pembentukan jiwa wirausaha karena peserta dilibatkan langsung dalam proses menciptakan produk yang memiliki nilai jual. Selain itu, teknik pelatihan juga disesuaikan berdasarkan hasil evaluasi dan kondisi peserta di setiap pertemuan.

Berdasarkan hasil pengamatan terhadap pelaksanaan pelatihan desain grafis di PKBM Tim Suara Masyarakat Dawuan Cikampek, teknik pelatihan yang paling dominan digunakan adalah

praktik langsung yang diselingi dengan penjelasan singkat dari instruktur. Instruktur secara aktif membimbing peserta satu per satu serta memberikan umpan balik secara langsung selama kegiatan praktik berlangsung. Penggunaan media visual seperti proyektor dan contoh desain nyata turut mendukung pemahaman peserta terhadap materi yang disampaikan. Teknik ini menciptakan suasana belajar yang interaktif dan komunikatif, sehingga mendorong keterlibatan aktif peserta dalam setiap sesi pelatihan. Selain itu, pendekatan personal dari instruktur dan suasana yang tidak kaku menjadikan pelatihan lebih menarik dan mudah diikuti oleh peserta dengan latar belakang kemampuan yang beragam.

Secara konseptual, teknik pelatihan merujuk pada cara penyampaian materi pelatihan oleh instruktur kepada peserta, termasuk bagaimana materi dijelaskan, ditunjukkan, dan diterapkan dalam proses belajar. Teknik tidak dapat dipisahkan dari metode, namun lebih berfokus pada bentuk konkret dari pelaksanaan metode tersebut di lapangan. Dalam pelatihan ini, teknik yang digunakan mencerminkan pendekatan praktis yang disesuaikan dengan karakteristik peserta yang sebagian besar adalah pemula. Penggunaan teknik visualisasi, demonstrasi, praktik mandiri, dan diskusi aktif merupakan bagian dari strategi instruktur dalam memperkuat pemahaman peserta. Teknik ini secara langsung mendukung pencapaian tujuan pelatihan, yakni menumbuhkan keterampilan teknis sekaligus semangat wirausaha melalui kegiatan yang aplikatif dan relevan dengan kebutuhan pasar.



Gambar 1. Instruktur menjelaskan materi dan praktek langsung

Dari pengamatan terhadap teknik pelatihan yang diterapkan dapat ditarik kesimpulan bahwa teknik pelatihan yang diterapkan di PKBM Tim Suara Masyarakat Dawuan Cikampek menekankan pada praktik langsung dan interaksi yang efektif. Teknik yang digunakan tidak hanya meningkatkan keterampilan teknis, tetapi juga mendorong keterlibatan peserta. Pendekatan visualisasi, suasana pelatihan yang santai, serta fleksibilitas dalam penerapan teknik terbukti mendukung tujuan pelatihan.

Berdasarkan pada hasil penelitian ditumukan bahwa evaluasi dilakukan dengan beberapa indikator, di antaranya adalah melihat pemahaman peserta terhadap materi dan kemampuan mereka dalam menerapkan keterampilan yang telah diajarkan selama pelatihan. Salah satu bentuk evaluasi yang dijalankan adalah melalui ujian kompetensi (Ujikom), yang menilai aspek teknis dan kreativitas peserta dalam menghasilkan desain. Penilaian ini dilakukan untuk mengukur bagaimana peserta telah menguasai materi yang diberikan. Evaluasi juga dilakukan

saat pelatihan dengan melihat langsung proses belajar, komunikasi antara instruktur dan peserta, serta hasil karya peserta yang dikumpulkan. Responden mencatat bahwa terdapat peserta yang menunjukkan antusias untuk mengembangkan keterampilannya lebih lanjut, seperti menawarkan jasa desain di lingkungan sekitar. PKBM juga menyediakan ruang dan fasilitas komputer bagi peserta yang ingin mengerjakan proyek desain, baik yang sudah lulus maupun yang masih aktif belajar.

Dari pengamatan terhadap proses evaluasi pelatihan, terlihat bahwa evaluasi dilakukan secara berkelanjutan dan menyeluruh, mencakup proses pembelajaran dan hasil akhir pelatihan. Evaluasi tidak hanya dilaksanakan melalui ujian kompetensi formal (ujikom), tetapi juga melalui pengamatan langsung terhadap keterlibatan peserta, cara mereka menyelesaikan proyek, serta interaksi antara peserta dan instruktur. Evaluasi akhir tercatat dilakukan setelah seluruh sesi pelatihan selesai, yaitu pada akhir Maret 2024.

Berdasarkan penjelasan di atas dapat disimpulkan bahwa evaluasi pelatihan yang dilakukan di PKBM Tim Suara Masyarakat Dawuan Cikampek telah dirancang secara terstruktur dan berjalan secara efektif. Evaluasi mencakup penilaian teknis melalui ujikom, pengamatan aktivitas peserta, serta umpan balik langsung dari instruktur dan mitra pelatihan (LP3I). Sertifikat diberikan kepada peserta yang memenuhi kriteria kelulusan, dan sertifikat tersebut dapat digunakan secara formal untuk mendukung keperluan kerja maupun usaha. Evaluasi pelatihan ini juga berfungsi sebagai motivasi bagi peserta untuk meningkatkan keterampilan dan kesiapan menghadapi dunia usaha.

Faktor Pendukung dan Penghambat Pelatihan Desain Grafis CorelDraw dalam Menumbuhkan Jiwa Wirausaha Warga Belajar Program Kesetaraan Di PKBM Tim Suara Masyarakat Dawuan Cikampek

Berdasarkan hasil pengumpulan data dan informasi di PKBM Tim Suara Masyarakat Dawuan Cikampek, yang dilakukan melalui wawancara pada pengelola (R1), Instruktur (R2), dan Warga Belajar (R3, R4, R5) didapatkan data sebagai berikut :

Faktor Pendukung

Beberapa faktor pendukung yang berkaitan dengan faktor pendukung dan penghambat pelatihan diantaranya adalah

Kualitas Instruktur yang Kompeten

Berdasarkan hasil penelitian sebagai penarikan data, dengan didukung oleh pendapat R2, R3, R4 dan R5 dapat disimpulkan bahwa kualitas instruktur yang kompeten merupakan faktor pendukung utama dalam pelatihan desain grafis di PKBM Tim Suara Masyarakat Dawuan Cikampek. Meskipun belum memiliki sertifikasi formal, kemampuan teknis, latar belakang pendidikan, serta pendekatan komunikatif instruktur terbukti efektif dalam membangun suasana belajar yang positif. Hal ini berkontribusi nyata terhadap pengembangan keterampilan warga belajar dan tumbuhnya semangat kewirausahaan.

Desain Pelatihan yang Tepat

Dari pendapat para responden terlihat bahwa desain pelatihan yang diterapkan oleh PKBM sudah mempertimbangkan kebutuhan dan karakteristik peserta secara matang, dengan fokus pada metode yang praktis, dan penggunaan aplikasi yang mudah dijangkau. Pendapat R1, R2, R3, dan R4 saling menguatkan bahwa struktur pelatihan sudah sesuai dan mendukung proses pembelajaran. Namun, R5 menambahkan perspektif mengenai pentingnya pelatihan sebagai bekal jangka panjang yang bisa digunakan untuk pengembangan karier dan usaha mandiri. Hal ini menunjukkan bahwa pelatihan tidak hanya memberikan keterampilan teknis, tetapi juga menciptakan bekal yang kuat untuk masa depan peserta.

Berdasarkan hasil penelitian, dapat disimpulkan bahwa desain pelatihan yang tepat sangat menentukan efektivitas pembelajaran desain grafis di PKBM. Fleksibilitas metode, relevansi materi, dan penggunaan aplikasi yang user-friendly merupakan faktor kunci yang mendukung keberhasilan pelatihan. Oleh karena itu, pengembangan berkelanjutan pada desain pelatihan sangat penting agar dapat terus memenuhi kebutuhan peserta dan dunia usaha yang dinamis.

Motivasi Peserta yang Tinggi

Secara keseluruhan, dapat disimpulkan bahwa motivasi peserta motivasi peserta yang tinggi dalam pelatihan desain grafis di PKBM merupakan faktor kunci yang mendukung keberhasilan program. Peserta menunjukkan semangat yang kuat untuk belajar dan mengembangkan keterampilan mereka, didorong oleh lingkungan yang mendukung dan tujuan pribadi yang jelas. Oleh karena itu, penting bagi PKBM untuk terus menciptakan suasana yang kondusif dan memberikan dukungan yang diperlukan agar motivasi peserta tetap terjaga.

Faktor Penghambat

Perubahan Teknologi

Berdasarkan hasil penelitian, dapat disimpulkan bahwa perubahan teknologi dalam bidang desain grafis menjadi salah satu faktor penghambat dalam pelatihan yang diselenggarakan di PKBM Tim Suara Masyarakat Dawuan Cikampek. Pembaruan fitur dan tampilan aplikasi desain grafis yang terus berkembang belum sepenuhnya dapat diikuti oleh peserta, terutama mereka yang masih berada pada tahap dasar. Ketidaksiapan ini terlihat dari kebingungan peserta terhadap ikon dan menu baru, serta ketidaksesuaian antara materi yang dipelajari dengan versi terbaru perangkat lunak saat uji kompetensi berlangsung.

Kesulitan dalam memahami fitur-fitur baru serta keterbatasan perangkat pendukung yang dimiliki peserta turut menghambat proses pembelajaran secara optimal. Dengan demikian, perubahan teknologi yang seharusnya menjadi peluang, dalam pelaksanaan pelatihan justru menjadi tantangan yang signifikan. Hal ini menegaskan bahwa adaptasi terhadap perkembangan teknologi perlu diimbangi dengan penyusunan materi pelatihan yang responsif dan bimbingan berkelanjutan, agar peserta dapat mengikuti perkembangan industri secara lebih maksimal.

Kesesuaian Materi

Berdasarkan hasil penelitian sebagai penarikan data, dengan didukung oleh pendapat R1, R2, R3 dan R5 dapat disimpulkan bahwa kesesuaian materi pelatihan di PKBM sudah sesuai dan optimal jadi bukan merupakan faktor penghambat, terutama dengan fokus penggunaan software yang familiar seperti CorelDraw serta kebutuhan dan materi dasar yang relevan dengan kebutuhan awal peserta. Namun, untuk meningkatkan efektivitas pelatihan, perlu dilakukan penyesuaian dan penambahan materi yang lebih mendalam terkait penerapan desain dalam

konteks pemasaran dan promosi usaha skala kecil menengah. Hal ini penting agar pelatihan tidak hanya mengajarkan teknik desain, tetapi juga membekali peserta dengan keterampilan bisnis yang aplikatif dan berkelanjutan.

Metode Pelatihan

Dari hasil observasi telah terlihat bahwa metode pelatihan yang menggabungkan penyampaian materi dengan praktik langsung sangat sesuai dengan kebutuhan peserta di PKBM Tim Suara Masyarakat Dawuan Cikampek. Peserta umumnya lebih mudah memahami materi melalui praktik daripada sekadar teori. Metode yang sederhana memberikan bekal yang cukup bagi peserta untuk melatih diri secara mandiri setelah pelatihan selesai. Namun, beberapa peserta mengemukakan kebutuhan untuk adanya variasi contoh desain yang lebih banyak serta penggunaan media pembelajaran visual seperti video dan animasi guna membuat materi lebih menarik dan mudah dipahami. Selain itu, penyampaian materi yang sering dirasakan terburu-buru oleh sebagian peserta menimbulkan saran agar instruktur memberikan penjelasan yang lebih santai dan memperhatikan umpan balik peserta selama proses pembelajaran. Pendekatan yang lebih responsif terhadap perbedaan kemampuan peserta juga dianggap penting untuk meningkatkan hasil pelatihan.

Berdasarkan hasil penelitian sebagai penarikan data dari hasil metode pelatihan, dengan didukung masing-masing responden dapat ditarik kesimpulan bahwa metode pelatihan yang diterapkan saat ini sudah efektif dan memenuhi kebutuhan dasar peserta dengan fokus pada praktik langsung. Namun, untuk meningkatkan efektivitas dan kenyamanan belajar, perlu pengembangan metode dengan menambah variasi contoh desain, penggunaan media visual yang interaktif, serta peningkatan kualitas penyampaian materi agar lebih responsif terhadap peserta. Dengan perbaikan tersebut, pelatihan diharapkan dapat memberikan pengalaman belajar yang lebih optimal dan hasil yang lebih baik.

Pelatihan sebagai Rutinitas

Berdasarkan dari hasil penelitian sebagai penarikan data dari pelatihan sebagai rutinitas dapat ditarik kesimpulan bahwa pelatihan yang dilakukan secara rutin di PKBM memberikan dampak positif terhadap antusiasme dan perkembangan keterampilan warga belajar jadi bukan merupakan faktor penghambat. Meskipun ada tantangan dalam menjaga konsistensi kehadiran, mayoritas peserta menunjukkan semangat untuk belajar dan mengembangkan keterampilan desain grafis. Oleh karena itu, penting bagi PKBM untuk mempertimbangkan penambahan jumlah pertemuan dan fleksibilitas dalam jadwal agar dapat memenuhi kebutuhan peserta secara lebih efektif.

Hasil Pelatihan Desain Grafis CorelDraw dalam Menumbuhkan Jiwa Wirausaha Warga Belajar Program Kesetaraan di PKBM Ti Suara Masyarakat Dawuan Cikampek

Berdasarkan hasil pengumpulan data dan informasi di PKBM Tim Suara Masyarakat Dawuan Cikampek, yang dilakukan melalui wawancara pada pengelola (R1), Instruktur (R2), dan Warga Belajar (R3, R4, R5) didapatkan data sebagai berikut :

Jiwa Wirausaha

Berdasarkan hasil penarikan data pada aspek percaya diri, dapat ditarik kesimpulan bahwa pelatihan desain grafis di PKBM TSMD secara umum telah berhasil membentuk rasa percaya diri warga belajar. Meskipun masing-masing responden menyoroti aspek yang berbeda, keseluruhan data menunjukkan adanya peningkatan keberanian peserta dalam mengekspresikan ide, menunjukkan hasil karya, serta menerapkan keterampilannya ke dalam

aktivitas nyata. Lingkungan pelatihan yang terbuka, peran instruktur yang membimbing, serta dukungan teman sejawat menjadi faktor yang memperkuat terbentuknya kepercayaan diri sebagai bagian dari jiwa kewirausahaan yang tumbuh melalui pelatihan ini.

Berorientasi Pada Tugas dan Hasil

Berdasarkan hasil pelaksanaan pelatihan desain grafis dalam membentuk orientasi pada tugas dan hasil, dapat ditarik kesimpulan bahwa pelatihan ini telah mendorong warga belajar untuk lebih bertanggung jawab terhadap tugas yang diberikan dan berusaha menghasilkan karya yang lebih terstruktur. Meskipun tingkat kemandirian masih bervariasi, pelatihan ini memberikan dasar penting dalam membentuk pola kerja yang mendukung tumbuhnya jiwa wirausaha.

Pengambilan Risiko

Berdasarkan hasil pelatihan desain grafis dalam membentuk sikap pengambilan risiko, dapat ditarik kesimpulan bahwa sebagian warga belajar menunjukkan keberanian untuk mencoba tantangan baru, terutama dalam mengembangkan keterampilan menjadi peluang usaha. Meskipun tidak semua langsung siap mengambil risiko besar, pelatihan ini telah menjadi langkah awal yang positif dalam membangun mentalitas wirausaha.

Kepemimpinan

Berdasarkan hasil pelatihan dalam membentuk sikap kepemimpinan, dapat ditarik kesimpulan bahwa meskipun pelatihan lebih banyak bersifat individu, namun warga belajar mulai menunjukkan kemandirian, tanggung jawab, dan kedisiplinan yang menjadi fondasi dari kepemimpinan. Beberapa warga belajar juga melengkapi pengalaman mereka di luar pelatihan dengan peran kepemimpinan dalam kegiatan lain, yang mendukung kesiapan mereka jika kelak ingin memimpin tim atau mengelola usaha sendiri.

Keorisinilan

Berdasarkan hasil pelatihan dalam menumbuhkan keorisinilan, dapat ditarik kesimpulan bahwa sebagian warga belajar mulai menunjukkan tanda-tanda keberanian untuk berkreasi dan menciptakan karya yang berbeda dari contoh. Namun demikian, sebagian lainnya masih berada pada tahap mengikuti instruksi dan meniru contoh yang diberikan. Berdasarkan pengamatan saya, ada semangat untuk bereksperimen dan mencoba sesuatu yang baru, walaupun belum semua mampu menciptakan karya yang sepenuhnya mencerminkan identitas pribadi. Dengan latihan yang konsisten dan bimbingan yang berkelanjutan, keorisinilan ini dapat berkembang dan menjadi nilai jual utama dalam usaha mereka nanti.

Berorientasi ke Masa Depan

Berdasarkan hasil pelatihan dalam menumbuhkan sikap berorientasi ke masa depan, dapat ditarik kesimpulan bahwa pelatihan ini telah membangkitkan semangat warga belajar untuk merencanakan langkah-langkah usaha ke depan. Meskipun tingkat kesiapan dan kejelasan rencana masing-masing berbeda, namun arah berpikir mereka sudah mulai mengarah pada bagaimana menjadikan keterampilan ini sebagai bekal jangka panjang. Berdasarkan pengamatan saya, warga belajar terlihat semakin yakin bahwa keterampilan desain yang mereka miliki dapat digunakan untuk membangun usaha secara mandiri dan berkelanjutan di masa yang akan datang.

Pembahasan

Proses Pelatihan

Pada tahap awal pelatihan, PKBM Tim Suara Masyarakat Dawuan Cikampek melakukan analisis kebutuhan sebagai dasar penyusunan program. Proses ini dilakukan melalui survei awal, diskusi antara pengelola, instruktur, dan warga belajar, serta pengumpulan masukan dari berbagai pihak terkait. Upaya ini mencerminkan pendekatan yang sistematis untuk memahami kebutuhan pelatihan, baik dari aspek materi maupun kesiapan peserta. Analisis kebutuhan semacam ini menjadi penting untuk memastikan bahwa pelatihan yang diselenggarakan benar-benar relevan dengan kondisi dan harapan warga belajar.

Menurut Mangkunegara, (2015) analisis kebutuhan pelatihan adalah studi sistematis terhadap permasalahan pendidikan yang dilakukan dengan mengumpulkan data dari berbagai sumber, guna memberikan dasar bagi tindakan pelatihan yang tepat. Dengan demikian, proses yang dilakukan oleh PKBM sudah mencerminkan prinsip-prinsip teoritis, karena tidak hanya berfokus pada materi, tetapi juga mempertimbangkan karakteristik peserta sebagai bagian dari strategi pengembangan keterampilan wirausaha

Perumusan tujuan pelatihan pada tahap pra pelatihan dilakukan untuk mengarahkan isi serta hasil yang ingin dicapai dari program pelatihan desain grafis. Tujuan disusun berdasarkan kebutuhan peserta dan kondisi pasar yang berkembang, dengan melibatkan berbagai pihak yang terkait. Tujuan tersebut tidak hanya diarahkan pada penguasaan teknis desain grafis, tetapi juga pada penerapannya dalam konteks usaha. Hal ini sesuai dengan pendapat Ma'rif & Kartika (2012) yang menyatakan bahwa tujuan pelatihan harus dirumuskan secara terarah, sistematis, dan disesuaikan dengan kebutuhan organisasi serta peserta pelatihan. Dengan perumusan yang tepat, pelatihan dapat berjalan sesuai sasaran dan mendorong pencapaian kompetensi yang relevan dengan kebutuhan peserta.

Penyusunan kurikulum dan materi pelatihan desain grafis di PKBM Tim Suara Masyarakat Dawuan Cikampek dilakukan secara kolaboratif antara pengelola dan instruktur, dengan tetap mengacu pada kurikulum dari mitra LP3I yang kemudian dimodifikasi agar lebih sesuai dengan konteks lokal, keterbatasan fasilitas, serta keragaman latar belakang peserta. Materi pelatihan difokuskan pada konten yang aplikatif dan mudah dipahami, seperti desain kalender, spanduk, dan brosur, sehingga dapat langsung diterapkan dalam konteks kewirausahaan. Pendekatan yang digunakan mencerminkan prinsip-prinsip pembelajaran kontekstual, di mana peserta didorong untuk memahami dan memecahkan permasalahan yang relevan dengan dunia kerja dan usaha. Hal ini sejalan dengan pemikiran menurut Barrows, (1996) yang menekankan bahwa kurikulum berbasis masalah bukan hanya menyajikan materi, tetapi disusun dalam bentuk permasalahan nyata yang mampu merangsang proses berpikir kritis dan pembelajaran aktif dalam bidang yang dipelajari. Dengan pendekatan ini, pelatihan tidak hanya bersifat instruksional, tetapi juga mendorong peserta untuk mengembangkan keterampilan praktis yang dibutuhkan dalam kehidupan profesional mereka, khususnya di bidang desain grafis.

Pemilihan dan penerapan metode pelatihan di PKBM Tim Suara Masyarakat Dawuan Cikampek dilakukan dengan memperhatikan karakteristik peserta yang beragam, serta mempertimbangkan efektivitas penyampaian materi secara langsung dan aplikatif. Metode pelatihan didominasi oleh praktik langsung, di mana peserta dilatih untuk mengerjakan proyek desain menggunakan perangkat lunak CorelDRAW, dengan tetap diawali oleh penyampaian teori secara ringkas untuk membangun pemahaman dasar yang setara. Pendekatan ini memungkinkan peserta tidak hanya memahami konsep, tetapi juga menerapkan keterampilan

secara nyata dan kontekstual, terutama dalam bentuk karya yang berpotensi dikembangkan sebagai produk usaha.

Dalam teori yang dikemukakan oleh Dessler, (2020) metode pelatihan On the Job Training menekankan pentingnya peserta belajar melalui pengalaman langsung dengan mengerjakan tugas-tugas yang sejalan dengan metode praktek dominan yang diterapkan dalam pelatihan ini. Sementara itu, menurut Mondy & Joseph J, (2016) metode pelatihan yang efektif mencakup kegiatan kelas seperti ceramah dan diskusi, serta latihan yang melibatkan pemecahan masalah secara langsung. Hal ini tercermin dalam pelatihan di PKBM yang menggabungkan penyampaian teori, diskusi ringan, serta aktivitas praktik seperti mendesain dengan arahan instruktur secara interaktif.

Dengan memadukan teori dan praktik dalam proporsi yang proporsional, metode pelatihan ini berhasil menciptakan suasana belajar yang aktif dan partisipatif. Selain itu, penggunaan media visual dan proyek nyata turut memperkuat daya serap peserta terhadap materi. Oleh karena itu, metode pelatihan yang diterapkan tidak hanya efektif dalam mengembangkan keterampilan teknis peserta, tetapi juga mendukung penanaman semangat kewirausahaan melalui pengalaman belajar yang bermakna dan relevan dengan kebutuhan dunia usaha.

Berdasarkan hasil penelitian, teknik pelatihan yang diterapkan di PKBM Tim Suara Masyarakat Dawuan Cikampek menekankan pada praktik langsung, penggunaan media visual, dan pendekatan interpersonal yang santai namun tetap terarah. Teknik-teknik ini terbukti membantu peserta memahami materi dengan lebih baik karena mereka langsung terlibat dalam proses pembuatan desain yang aplikatif. Instruktur juga menyesuaikan pendekatan dengan karakter dan kemampuan peserta, serta memberi bimbingan personal saat praktik berlangsung. Dalam konteks pelatihan, teknik pelatihan merupakan bentuk konkret dari metode yang digunakan. Jika metode pelatihan adalah pendekatan umum seperti ceramah atau demonstrasi, maka teknik pelatihan mencakup bagaimana metode tersebut diterapkan secara nyata misalnya melalui penggunaan contoh visual desain, praktik mandiri dengan software, atau diskusi langsung satu per satu. Teknik pelatihan lebih menyesuaikan dengan dinamika kelas serta kebutuhan peserta. Hal ini sesuai dengan prinsip dalam skema pelatihan yang dikemukakan oleh Budi Santoso, (2013) yang menyatakan bahwa pelatihan perlu dirancang sesuai kebutuhan peserta dan diarahkan agar keterampilan yang diberikan dapat langsung digunakan dalam praktek. Dengan demikian, teknik pelatihan yang diterapkan di PKBM TSMD mendukung pencapaian tujuan pelatihan, yaitu mengembangkan keterampilan desain grafis yang bernilai usaha.

Evaluasi Pelatihan

Berdasarkan hasil penelitian, evaluasi pelatihan desain grafis di PKBM Tim Suara Masyarakat Dawuan Cikampek dilaksanakan secara berkelanjutan dan menyeluruh, mencakup evaluasi proses (*formative*) maupun hasil akhir (*summative*). Evaluasi dilakukan melalui berbagai bentuk, seperti ujian kompetensi (ujikom), penilaian proyek desain peserta, hingga pengamatan terhadap partisipasi aktif peserta selama pelatihan berlangsung. Instruktur memberikan umpan balik langsung terhadap hasil karya peserta, serta memantau keterlibatan, kreativitas, dan perkembangan sikap peserta terhadap dunia usaha. Evaluasi tidak hanya bersifat teknis, namun juga menyentuh aspek sikap dan potensi kewirausahaan, seperti inisiatif peserta dalam mencoba peluang usaha kecil, keberanian menawarkan jasa desain, serta kesiapan mengembangkan kemampuan setelah pelatihan berakhir. Selain itu, keterlibatan mitra

pelatihan (LP3I) dalam evaluasi akhir juga menunjukkan bahwa proses penilaian bersifat kolaboratif dan mendalam.

Pelaksanaan evaluasi ini sejalan dengan pandangan Tovey dalam Irianto, (2001) yang menekankan bahwa evaluasi pelatihan harus bersifat komprehensif, mencakup aspek program, peserta, pelatih, metode, serta dampak yang dihasilkan. Dalam konteks ini, pelatihan di PKBM TSMD telah menampilkan pendekatan evaluatif yang menyeluruh dari segi isi, proses, dan hasil. Selanjutnya, merujuk pada model evaluasi Instructional System Development (2004), pelatihan ini juga memadukan evaluasi formatif, yakni evaluasi yang dilakukan selama proses pelatihan melalui umpan balik langsung dan evaluasi proyek tiap pertemuan, serta evaluasi sumatif, yang dilakukan di akhir program melalui ujikom untuk mengukur keberhasilan secara menyeluruh. Hal ini diperkuat oleh pandangan Kirkpatrick, (1994), bahwa tujuan evaluasi pelatihan bukan sekadar membandingkan hasil sebelum dan sesudah pelatihan, tetapi untuk menilai efektivitas pelatihan secara keseluruhan, baik dari sisi hasil belajar, perilaku, hingga dampak nyata. Dengan demikian, sistem evaluasi di PKBM TSMD telah mendukung pencapaian tujuan pelatihan secara signifikan dan memberikan dasar yang kuat bagi pengembangan peserta ke arah yang lebih produktif dan wirausaha.

Berdasarkan hasil penelitian yang telah dilakukan, ditemukan beberapa hal yang mendukung keberlangsungan pelatihan desain grafis di PKBM Tim Suara Masyarakat Dawuan Cikampek. Faktor-faktor ini muncul dari berbagai temuan di lapangan dan menjadi bagian penting dalam mendukung tercapainya tujuan kegiatan pelatihan yang telah dirancang.

Hasil penelitian menunjukkan bahwa kualitas instruktur menjadi salah satu aspek yang paling menonjol dalam proses pelatihan desain grafis di PKBM Tim Suara Masyarakat Dawuan Cikampek. Para responden, baik dari pihak pengelola, instruktur, maupun warga belajar, sama-sama menunjukkan bahwa instruktur memiliki kemampuan dalam menyampaikan materi secara jelas, membimbing secara sabar, serta menjalin komunikasi yang baik dengan peserta. Meskipun secara administratif belum memiliki sertifikasi resmi, kemampuan teknis dan pendekatan instruktur dinilai sangat mendukung proses pembelajaran, terutama bagi peserta yang masih pemula.

Dari temuan tersebut, dapat disimpulkan bahwa kualitas instruktur yang kompeten menjadi salah satu faktor pendukung utama dalam keberhasilan pelatihan ini. Instruktur tidak hanya mampu menguasai materi dan menyampaikannya dengan baik, tetapi juga menciptakan suasana belajar yang kondusif dan membangun motivasi warga belajar untuk mengembangkan diri serta mencoba peluang usaha di bidang desain grafis. Hal ini sejalan dengan pendapat Tarmudji, (2011) bahwa kompetensi profesional mencakup kemampuan pendidik dalam merancang dan melaksanakan pembelajaran secara efektif agar tujuan pembelajaran dapat tercapai.

Dalam konteks pelatihan ini, kemampuan instruktur dalam menghubungkan materi pelatihan dengan kebutuhan dunia usaha menjadi salah satu bentuk nyata dari kompetensi tersebut. Selain itu, sesuai dengan pandangan Tarmudji lainnya, seorang pendidik yang profesional juga mampu menumbuhkan motivasi peserta didik melalui pendekatan yang komunikatif dan adaptif, sebagaimana ditunjukkan oleh instruktur dalam pelatihan ini. Dengan demikian, kompetensi instruktur terbukti tidak hanya mendukung proses pembelajaran, tetapi juga berkontribusi langsung pada tumbuhnya semangat kewirausahaan peserta.

Berdasarkan hasil penelitian, dapat disimpulkan bahwa desain pelatihan desain grafis di PKBM TSMD telah disusun dengan mempertimbangkan kebutuhan dan kondisi warga belajar yang beragam. Pelatihan disajikan secara terstruktur melalui materi yang mudah diikuti, metode pembelajaran yang langsung dipraktikkan, serta penggunaan aplikasi CorelDraw yang dianggap mudah digunakan dan sesuai dengan kebutuhan peserta. Pendekatan ini mendorong peserta untuk terlibat aktif dan mengembangkan keterampilan yang bisa langsung diterapkan dalam usaha mandiri. Perencanaan pelatihan yang mempertimbangkan kesesuaian antara isi, metode, dan tujuan pelatihan menunjukkan bahwa PKBM telah merancang kegiatan ini dengan pendekatan yang tepat. Pelatihan tidak hanya memberi bekal teknis, tetapi juga mendukung kesiapan peserta dalam menghadapi peluang usaha ke depannya. Hal ini sesuai dengan pendapat Noe, (2017) yang menyebutkan bahwa desain pelatihan yang baik harus disusun melalui pendekatan Instructional System Design (ISD), yaitu proses perencanaan yang memperhatikan tujuan pelatihan, kebutuhan peserta, dan strategi pembelajaran yang tepat. Dalam pelaksanaan di PKBM TSMD, prinsip ini terlihat dari upaya lembaga dalam menyesuaikan isi pelatihan dengan kebutuhan peserta, sehingga hasil pembelajaran dapat tercapai secara maksimal dan berkontribusi pada penguatan jiwa wirausaha.

Motivasi peserta dalam pelatihan desain grafis di PKBM TSMD tergolong tinggi dan menjadi salah satu faktor penting yang menunjang keberhasilan kegiatan. Peserta menunjukkan semangat yang konsisten dalam mengikuti jadwal pelatihan, menyelesaikan tugas, dan mengembangkan keterampilan desainnya. Pengelola berupaya menciptakan suasana pelatihan yang nyaman serta membangun hubungan sosial yang positif antar peserta dan instruktur. Pendekatan personal dilakukan ketika ditemukan peserta yang kurang aktif atau kurang percaya diri, sehingga kehadiran dan partisipasi mereka dapat dipertahankan. Di sisi lain, dorongan internal seperti cita-cita pribadi dan keinginan untuk memperoleh sertifikat kompetensi juga menjadi pemicu kuat bagi peserta untuk tetap terlibat secara aktif.

Temuan tersebut mencerminkan pandangan Jufrizen & Sitorus, (2021) bahwa motivasi merupakan kondisi yang mendorong seseorang bertindak untuk mencapai tujuan, baik tujuan individu maupun bersama. Dalam konteks ini, motivasi peserta muncul karena dorongan untuk meningkatkan kapasitas diri, mendapatkan pengakuan, dan membuka peluang usaha di bidang desain grafis. Selain itu, Abdurrahim, (2021) menyebutkan bahwa motivasi dipengaruhi oleh dua unsur utama, yaitu faktor internal dari dalam diri individu serta faktor eksternal yang hadir dari lingkungan. Keduanya tampak berperan dalam pelatihan ini, di mana lingkungan yang suportif dan tujuan pribadi peserta saling melengkapi dalam mendorong partisipasi dan keterlibatan yang optimal. Dengan demikian, motivasi menjadi aspek krusial yang perlu terus dijaga oleh PKBM agar pelatihan berjalan efektif dan berdampak nyata bagi warga belajar.

Berdasarkan temuan dalam penelitian ini, materi pelatihan desain grafis di PKBM TSMD secara umum telah disusun dengan mempertimbangkan kebutuhan dasar peserta, khususnya dalam penguasaan aplikasi CorelDraw dan penerapannya untuk desain spanduk, logo, serta media promosi lainnya. Sebagian besar peserta merasa bahwa materi yang disampaikan cukup sesuai dan relevan, terlebih karena langsung dapat dipraktikkan untuk kebutuhan usaha. Namun, terdapat beberapa masukan dari peserta yang menunjukkan bahwa materi yang diberikan belum sepenuhnya mencakup aspek-aspek strategis lain, seperti perencanaan bisnis dan penyesuaian desain untuk kebutuhan usaha kecil dan menengah secara lebih mendalam. Kesenjangan ini menunjukkan bahwa meskipun materi teknis sudah memenuhi standar minimal pelatihan, perlu ada penambahan konten yang lebih luas agar pelatihan berdampak lebih signifikan terhadap kesiapan peserta di dunia wirausaha.

Dalam konteks ini, materi pelatihan berperan sebagai bagian dari fasilitas pembelajaran yang dapat memengaruhi hasil belajar peserta. Mauliddiyah & Wulandari, (2022) menegaskan bahwa media pembelajaran yang tepat menjadi salah satu elemen penting dalam menunjang keberhasilan belajar peserta didik. Oleh karena itu, materi yang digunakan dalam pelatihan tidak hanya perlu sesuai secara teknis, tetapi juga kontekstual dengan kebutuhan peserta sebagai calon pelaku usaha. Di sisi lain, desain visual yang efektif memerlukan pemahaman terhadap elemen-elemen komunikasi visual. Rider, (2016) menyatakan bahwa dalam desain, elemen visual seperti warna dan grafis lebih mudah diingat oleh audiens dibandingkan kata-kata. Artinya, materi pelatihan juga sebaiknya mencakup prinsip-prinsip komunikasi visual agar peserta tidak hanya menguasai teknis desain, tetapi juga mampu menyampaikan pesan secara efektif melalui karya desain mereka. Dengan memperkuat materi di aspek-aspek tersebut, pelatihan desain grafis di PKBM dapat memberikan kontribusi yang lebih strategis dalam membentuk keterampilan kewirausahaan peserta secara utuh.

Faktor Pendukung

Berdasarkan hasil penelitian, metode pelatihan yang digunakan di PKBM Tim Suara Masyarakat Dawuan Cikampek cenderung mendukung pencapaian tujuan pelatihan. Kombinasi antara penyampaian materi dan praktik langsung dianggap tepat karena membantu peserta yang cenderung lebih cepat memahami materi melalui penerapan langsung dibandingkan dengan penjelasan teoritis semata. Pendekatan ini juga memberikan ruang bagi peserta untuk mengembangkan keterampilan desain grafis yang aplikatif dalam konteks wirausaha.

Temuan ini sejalan dengan pernyataan Kaswan, (2016) yang menjelaskan bahwa salah satu metode pelatihan yang efektif adalah metode presentasi informasi, yang mencakup ceramah, diskusi, serta penyampaian yang dikombinasikan dengan pengalaman praktik. Dalam konteks ini, praktik langsung dalam pelatihan desain grafis terbukti menjadi elemen penting untuk membentuk keterampilan teknis peserta. Namun, beberapa responden juga mengungkapkan bahwa metode yang diterapkan masih perlu dikembangkan lebih lanjut. Misalnya, dengan menambahkan variasi dalam contoh desain, penggunaan media visual seperti video dan animasi, serta peningkatan kualitas penyampaian agar lebih responsif terhadap kecepatan belajar tiap peserta.

Hal ini memperkuat pendapat Sihombing, (2020) yang menyatakan bahwa keberhasilan pelatihan sangat dipengaruhi oleh pemilihan metode yang tepat, yakni metode yang disesuaikan dengan kebutuhan dan karakter peserta pelatihan. Dengan demikian, dapat disimpulkan bahwa metode pelatihan termasuk dalam faktor pendukung keberhasilan pelatihan, namun tetap memerlukan pengembangan berkelanjutan agar mampu menjawab tantangan keragaman peserta dan dinamika kebutuhan pembelajaran yang semakin kompleks.

Hasil penelitian menunjukkan bahwa pelatihan desain grafis yang diselenggarakan secara rutin di PKBM Tim Suara Masyarakat Dawuan Cikampek memberikan dampak positif terhadap peningkatan keterampilan dan antusiasme peserta. Responden menyatakan bahwa pelatihan berulang memungkinkan mereka lebih memahami penggunaan aplikasi desain secara mendalam dan membangun kepercayaan diri dalam berkarya. Konsistensi pelatihan memudahkan peserta terbiasa dengan teknik dasar, serta memberi waktu yang cukup untuk mengeksplorasi kreativitas secara progresif. Meskipun terdapat kendala seperti ketidakhadiran karena alasan pribadi atau kegiatan lain, sebagian besar peserta tetap menunjukkan minat dan semangat untuk mengikuti pelatihan secara berkelanjutan.

Kondisi ini menunjukkan bahwa pelatihan yang berjalan secara terjadwal telah membantu warga belajar dalam membentuk kebiasaan belajar yang produktif. Dalam hal ini, Rivai, (2008) menekankan bahwa pelatihan yang dilaksanakan secara terstruktur dan berkelanjutan dapat meningkatkan keterampilan melalui pendekatan yang disesuaikan dengan kebutuhan individu. Sejalan dengan itu, Iveron., (2011) menyatakan bahwa pelatihan tidak hanya ditujukan untuk meningkatkan keterampilan teknis, tetapi juga mendorong kemampuan dasar yang dibutuhkan dalam menyelesaikan tugas dengan lebih baik. Maka dari itu, pelatihan rutin di PKBM dapat dikategorikan sebagai faktor pendukung keberhasilan program, karena berperan dalam memperkuat keterampilan peserta secara bertahap dan mempersiapkan mereka untuk menghadapi tantangan dunia usaha.

Faktor Penghambat

Berdasarkan hasil penelitian, ditemukan satu hal yang menjadi hambatan dalam pelaksanaan pelatihan desain grafis di PKBM Tim Suara Masyarakat Dawuan Cikampek.

Perubahan teknologi dalam dunia desain grafis memberikan tantangan tersendiri dalam pelaksanaan pelatihan. Meskipun CorelDRAW dipilih karena kemudahan penggunaannya, pihak pelaksana pelatihan menyadari pentingnya memperkenalkan perangkat lunak desain lain yang lebih mutakhir agar peserta memiliki referensi yang lebih luas dan siap menghadapi tuntutan industri kreatif. Beberapa peserta mengalami kesulitan dalam menyesuaikan diri dengan fitur-fitur baru atau ikon yang berubah akibat pembaruan perangkat lunak, terutama ketika belum memiliki pengalaman dasar yang kuat. Hal ini sesuai dengan pendapat menurut Oktivian dan Febrianti, (2018) yang menyatakan bahwa perkembangan teknologi memang bertujuan untuk meningkatkan efisiensi dan efektivitas aktivitas manusia dalam waktu yang lebih singkat, namun hal tersebut menuntut kemampuan teknis yang memadai agar manfaatnya dapat dirasakan optimal dalam proses pembelajaran.

Di sisi lain, beberapa peserta juga menghadapi kendala dari segi perangkat yang digunakan. Ketidaksihambatan versi perangkat lunak dengan spesifikasi perangkat yang dimiliki membuat proses latihan mandiri menjadi terbatas. Perubahan fitur aplikasi yang tidak sesuai dengan materi sebelumnya juga kerap menimbulkan kebingungan. Meskipun demikian, semangat belajar peserta tetap terlihat, terutama karena mereka menyadari pentingnya penguasaan teknologi untuk mendukung usaha di masa depan. Oleh karena itu, pelatihan ke depan perlu dirancang agar lebih responsif terhadap perkembangan teknologi dan kebutuhan peserta.

Hasil Pelatihan

Berdasarkan rangkaian proses pelatihan serta analisis terhadap faktor pendukung dan faktor penghambat yang muncul selama kegiatan berlangsung, dapat diidentifikasi hasil dari pelatihan desain grafis berbasis CorelDraw yang diselenggarakan di PKBM Tim Suara Masyarakat Dawuan Cikampek. Hasil ini mencerminkan sejauh mana pelatihan tersebut mampu menumbuhkan jiwa wirausaha di kalangan warga belajar program kesetaraan.

Salah satu ciri utama dalam pembentukan jiwa wirausaha adalah kepercayaan diri. Kemampuan ini menjadi dasar penting dalam menghadapi tantangan, mengambil keputusan, dan memulai langkah baru secara mandiri. Menurut Suryana, (2013) individu yang memiliki kepercayaan diri umumnya menunjukkan keberanian mengambil risiko, memiliki inisiatif, serta motivasi kuat untuk berprestasi.

Pelatihan desain grafis di PKBM TSMD terbukti berperan dalam meningkatkan rasa percaya diri warga belajar. Peserta mulai menunjukkan keberanian dalam menyampaikan ide, bertanya secara aktif, dan menampilkan hasil karya desainnya dengan antusias. Lingkungan belajar yang kondusif serta pendekatan praktik langsung mendorong peserta untuk lebih terbuka dan percaya pada kemampuan diri sendiri. Kegiatan diskusi dan pembimbingan selama pelatihan memberikan ruang bagi warga belajar untuk mengembangkan potensi mereka secara bertahap.

Kepercayaan diri ini menjadi salah satu ciri utama dalam pembentukan jiwa kewirausahaan. Menurut Jumaedi, (2012) individu yang memiliki keyakinan terhadap kemampuannya akan lebih siap menghadapi berbagai tantangan dalam menjalankan usaha. Peserta pelatihan juga mulai mengambil inisiatif untuk menerapkan keterampilannya pada kebutuhan nyata seperti desain promosi atau branding. Hal ini sejalan dengan pandangan Bezzina, (2010), yang menyatakan bahwa keyakinan terhadap kemampuan diri akan mendorong motivasi, ketekunan, dan kesiapan dalam menghadapi tantangan. Dengan demikian, kepercayaan diri yang terbentuk selama pelatihan menjadi salah satu fondasi penting dalam proses menumbuhkan semangat kewirausahaan pada warga belajar.

Pelatihan desain grafis yang diberikan di PKBM TSMD mendorong warga belajar untuk bekerja secara terstruktur dan bertanggung jawab terhadap hasil akhir dari setiap tugas. Peserta dilatih agar tidak hanya memahami materi, tetapi juga membiasakan diri dengan penyelesaian proyek desain yang utuh. Proses pelatihan menekankan pentingnya hasil nyata sebagai bagian dari pengembangan keterampilan yang dapat diterapkan dalam dunia kerja atau usaha.

Suryana, (2013) mengemukakan bahwa salah satu ciri dari individu yang memiliki jiwa wirausaha adalah berorientasi pada tugas dan hasil, yaitu sikap yang mencerminkan kedisiplinan, tanggung jawab, dan semangat menyelesaikan pekerjaan secara tuntas. Sikap tersebut mulai terlihat dalam diri warga belajar yang menunjukkan kesungguhan dalam merancang, mengembangkan, dan menyelesaikan desain yang dikerjakan selama pelatihan. Beberapa peserta bahkan mulai menerapkan alur kerja mandiri dan terstruktur dalam menerima pesanan desain, yang menunjukkan bahwa pelatihan ini berhasil membangun pola kerja profesional dan mendorong kesiapan menghadapi dunia usaha. Dengan demikian, pelatihan desain grafis telah memberikan kontribusi nyata dalam membentuk orientasi warga belajar terhadap pencapaian hasil dan penyelesaian tugas secara sistematis. Nilai tanggung jawab dan konsistensi dalam bekerja menjadi bekal penting dalam mengembangkan potensi kewirausahaan mereka di masa mendatang.

Hasil pelatihan menunjukkan bahwa sebagian besar warga belajar mulai menunjukkan keberanian untuk mencoba hal-hal baru, terutama dalam mengembangkan keterampilan desain menjadi peluang usaha. Meskipun belum seluruh peserta siap untuk langsung memulai bisnis secara mandiri, namun adanya upaya menerima tantangan, mengambil proyek kecil, hingga bertanya mengenai cara menjalankan usaha, mengindikasikan terbentuknya mentalitas yang lebih terbuka terhadap risiko. Kemampuan ini menjadi bagian penting dalam proses pembentukan jiwa wirausaha yang tidak hanya mengandalkan keterampilan teknis, tetapi juga kesiapan dalam menghadapi ketidakpastian.

Perilaku tersebut sejalan dengan pendapat Wijaya et al., (2015) yang menjelaskan bahwa keberanian mengambil risiko merupakan ciri utama dari individu berjiwa wirausaha, karena mereka tidak takut menghadapi kondisi yang serba tidak pasti. Selain itu, menurut Afifah,

(2018) kecenderungan untuk menghadapi risiko menunjukkan adanya niat kuat untuk memulai dan mengembangkan usaha. Sementara itu, Triawan dan Sumaryono, (2008) juga menyatakan bahwa keberanian mengambil risiko berpengaruh secara positif terhadap intensi berwirausaha, yang berarti semakin kuat dorongan seseorang dalam mengambil keputusan di tengah ketidakpastian, maka semakin besar pula peluangnya untuk memulai usaha secara nyata.

Pelatihan desain grafis tidak hanya membekali peserta dengan keterampilan teknis, tetapi juga memberi ruang untuk menumbuhkan sikap kemandirian, tanggung jawab, dan kemampuan dalam mengambil keputusan secara mandiri. Meskipun aktivitas pelatihan lebih banyak bersifat individual, proses ini justru mendorong peserta untuk mengelola waktu, menyelesaikan tugas dengan disiplin, serta berani menentukan arah dalam penyelesaian desain. Nilai-nilai ini mencerminkan tumbuhnya dasar kepemimpinan yang penting bagi siapa pun yang ingin memulai atau mengelola usaha sendiri.

Dalam konteks ini, kemampuan memimpin tidak selalu ditunjukkan melalui posisi formal sebagai pemimpin kelompok, tetapi juga melalui kemampuan mengarahkan diri sendiri secara konsisten. Menurut Bennis, (2001) pemimpin yang efektif adalah mereka yang mampu beradaptasi dengan lingkungan dan membangun solusi kreatif terhadap tantangan yang dihadapi, sembari terus mengembangkan kapasitas pribadi untuk menghadapi tanggung jawab yang lebih luas. Berdasarkan hal ini, pelatihan di PKBM telah memberikan kontribusi awal bagi warga belajar untuk membangun sikap kepemimpinan yang adaptif, meskipun masih perlu dilengkapi dengan pengalaman lanjutan dan bimbingan yang berkelanjutan.

Pelatihan desain grafis di PKBM TSMD memberikan ruang bagi warga belajar untuk mulai mengembangkan karakteristik pribadi dalam setiap karya yang mereka buat. Meskipun masih ada peserta yang cenderung mengikuti arahan instruktur atau meniru contoh yang ada, sebagian lainnya sudah menunjukkan keberanian untuk mengekspresikan gaya dan ide secara mandiri. Pola ini terlihat dari variasi gaya desain yang dihasilkan peserta, baik dalam bentuk karakter, warna, maupun komposisi visual, yang mengindikasikan adanya dorongan untuk berkreasi secara lebih bebas dan mencerminkan identitas pribadi.

Dalam proses pembentukan jiwa wirausaha, keorisinilan merupakan salah satu aspek penting yang menunjukkan adanya inovasi dan kemampuan berpikir kreatif. Menurut Meredith (1996) salah satu ciri kewirausahaan adalah kemampuan untuk menciptakan sesuatu yang baru dan berbeda. Dalam konteks ini, keberanian warga belajar untuk mengeksplorasi ide dan membangun gaya desain sendiri dapat dipandang sebagai bentuk awal dari pengembangan keorisinilan. Dengan bimbingan yang berkesinambungan serta latihan yang rutin, potensi ini dapat terus ditumbuhkan sehingga mampu menjadi keunggulan dalam persaingan usaha di bidang desain grafis.

Pelatihan desain grafis yang diikuti warga belajar di PKBM TSMD mulai membentuk pola pikir untuk memanfaatkan keterampilan sebagai bekal jangka panjang. Beberapa peserta menunjukkan inisiatif merancang produk, mengembangkan portofolio, bahkan mulai mencari peluang usaha kecil-kecilan di bidang desain. Meskipun tingkat kesiapan dan kejelasan rencana berbeda, pelatihan ini memberikan dorongan awal untuk memikirkan masa depan secara lebih terarah. Sikap ini menunjukkan adanya proses kognitif yang melibatkan harapan dan tujuan yang ingin dicapai.

Menurut Nurmi, (1989), orientasi masa depan mencerminkan keterkaitan antara harapan, rencana, dan strategi yang disusun individu untuk mewujudkan cita-citanya. Dalam konteks ini, warga belajar tidak hanya mengikuti pelatihan sebagai kewajiban semata, tetapi mulai mengaitkannya dengan potensi usaha yang dapat dikembangkan. Kemampuan berpikir jangka panjang ini juga tampak dari cara mereka mulai mengevaluasi peluang usaha yang relevan dengan keterampilan desain yang diperoleh.

Menurut Bandura, (1986) orientasi masa depan merupakan bagian dari kemampuan manusia dalam merancang tujuan dan membuat keputusan berdasarkan bayangan akan masa depan. Hal ini sejalan dengan temuan bahwa sebagian peserta mulai membangun kepercayaan diri untuk menjalani profesi di bidang desain secara mandiri. Selain itu, Trommsdorf, (2003) mengemukakan bahwa orientasi masa depan merupakan fenomena kognitif motivasional yang mencakup antisipasi dan evaluasi terhadap diri sendiri di masa mendatang. Proses ini mulai terlihat ketika warga belajar mulai menyusun langkah-langkah awal menuju usaha yang lebih konkret meskipun masih berskala kecil.

KESIMPULAN

Pelaksanaan pelatihan desain grafis coreldraw di pusat kegiatan belajar masyarakat (PKBM) Tim Suara Masyarakat Dawuan Cikampek menunjukkan dampak positif yang signifikan dalam menumbuhkan jiwa wirausaha warga belajar. Pelatihan ini memberikan peserta pengetahuan dan keterampilan yang diperlukan untuk menguasai desain grafis, termasuk pemahaman tentang teknik yang tepat, penggunaan perangkat lunak, dan praktik terbaik dalam desain. Warga belajar yang mengikuti pelatihan menjadi lebih percaya diri dalam menyampaikan ide, mengerjakan tugas, dan aktif menampilkan hasil karya mereka. Mereka juga mulai berani mencoba peluang usaha kecil, seperti menerima pesanan desain, dan menunjukkan keberanian untuk bereksperimen dengan gaya desain sendiri. Hasil pelaksanaan pelatihan ini telah berhasil meningkatkan pengetahuan dan keterampilan peserta dalam desain grafis, serta membentuk pola pikir yang lebih terbuka terhadap dunia usaha. Dengan demikian, pelatihan ini membawa dampak positif yang signifikan dalam hal keterampilan, motivasi, dan kesadaran mereka akan pentingnya kewirausahaan. Hal ini mendukung tujuan pengembangan masyarakat dan menciptakan peluang usaha yang lebih baik bagi warga belajar.

Saran sebagai bahan pertimbangan dan masukan bagi pihak pengelola pelaksanaan pelatihan

1. Bagi pengelola pelaksanaan pelatihan, hasil penelitian ini dapat dijadikan acuan untuk meningkatkan dan mengembangkan pelatihan agar lebih efektif, termasuk penyediaan fasilitas yang memadai dan peninjauan durasi pelatihan
2. Bagi Instruktur pelatihan, Untuk menyesuaikan penyampaian materi dengan kemampuan peserta dan terus meningkatkan keterampilan mereka agar pengajaran lebih relevan.
3. Bagi Warga belajar peserta pelatihan, diharapkan untuk lebih aktif berpartisipasi dan memperluas pemahaman dengan eksplorasi, serta mulai membangun portofolio pribadi sebagai persiapan untuk membuka peluang usaha di bidang desain grafis di masa depan.

UCAPAN TERIMAKASIH

Segala puji bagi Allah swt yang senantiasa memberikan rahmat dan hidayah pada penulis dalam menyelesaikan artikel ini yang berjudul : “Pelatihan Desain Grafis dalam Menumbuhkan Jiwa Wirausaha Warga Belajar Program Kesetaraan di Pusat Kegiatan Belajar Masyarakat (PKBM) Tim Suara Masyarakat Dawuan Cikampek”. Ucapan terima kasih disampaikan kepada pihak-pihak yang membantu dalam penyelesaian karya tulis ilmiah ini meliputi Dosen Pembimbing, Pimpinan Fakultas, Pihak penyelenggara pelatihan, Instruktur Pelatihan, dan para warga belajar peserta pelatihan.

DAFTAR PUSTAKA

- Abdurrahim. (2021). Analisis Faktor-Faktor Yang Mempengaruhi Motivasi Kerja. Guru IPS Di SMP. Pendidikan Dan Dakwah, 3(2), 290–302
- Afifah, S. (2018). Pengaruh Perilaku Pengambilan Resiko Dan Kelompok Referensi Terhadap Niat Berwirausaha Mahasiswa Pendidikan Ekonomi STKIP Nurul Huda Kabupaten Oku Timur. UTILITY: Jurnal Ilmiah Pendidikan Dan Ekonomi, 2(2), 111–128. <https://doi.org/10.30599/utility.v2i2.346>
- Bandura, A. (1986). Social foundations of thought and action : A social cognitive theory. Englewood. Cliffs : Prentice Hall.
- Barrows, H. s. (1996). Problem-Based Learning In Medicine and Beyond: A Brief Overview. In L. Wilkerson & W. Gijselaers (Eds.), Bringing Problem-Based.
- Bennis, W. 2011. Leading in unnerving times. MIT Sloan Management Review 18(6), hal 7-10.
- Bezzina, F. (2010). Characteristics of the Maltese entrepreneur. <https://www.um.edu.mt/library/oar/handle/123456789/19246>
- Creswell, John W. 2015. Penelitian Kualitatif & Desain Riset. Yogyakarta : Pustaka Pelajar.
- Dessler, G. (2020). Human Resource Management (16th ed.). New York: Pearson Education.
- Irianto, Yusuf. 2001. Prinsip-prinsip Dasar Manajemen Pelatihan dari Analisis. Kebutuhan sampai Evaluasi Program Pelatihan. Surabaya: Insan Cendana.
- Iverson. (2011). Memahami keterampilan pribadi. Bandung; CV. Pustaka.
- Jufrizen, J., & Sitorus, T. S. (2021). Pengaruh Motivasi Kerja dan Kepuasan Kerja Terhadap Kinerja Dengan Disiplin Kerja Sebagai Variabel Intervening. Prosiding Seminar Nasional Teknologi Edukasi Sosial Dan Humaniora, 1(1), 841–856..
- Jumaedi, H. (2012). Hubungan Karakteristik Wirausaha Terhadap Keberhasilan Usaha (Studi Kasus pada Pengusaha Kecil di Pekalongan). Jurnal Manajerial, 11(2), 13–19. <https://doi.org/10.17509/manajerial.v11i2.2171>
- Kaswan. (2016). Pelatihan dan Pengembangan (Untuk Meningkatkan Kinerja. SDM). Bandung: Alfabeta
- Kirkpatrick, D. L. (1994). Evaluating Training Program—The Four Levels. CA: Berret-Koehler Publishers, Inc.
- Ma'arif dan Kartika. (2012). Manajemen Kinerja Sumber Daya Manusia. Bogor: PT. Penerbit IPB Press..
- Mangkunegara, A, P. . (2015). Manajemen Sumber Manusia. Perusahaan Rosdakarya, Bandung; PT : Remaja Rosdakarya.
- Mauliddiyah, L., & Wulandari, S. S. (2022). Pengaruh Media Pembelajaran Daring, Fasilitas Belajar dan Motivasi Belajar terhadap Hasil Belajar Siswa Selama Pandemi Covid-19 di SMKN 1 Surabaya. Edukatif: Jurnal Ilmu Pendidikan, 4(2), 2213–2227. <https://doi.org/10.31004/edukatif.v4i2.2417>

- Geoffrey, G. Meredith, et. Al. (1996). *Kewirausahaan Teori Dan Praktek*. Jakarta: PT. Pustaka Binaman Presindo.
- Moleong, L. J. (2018). *Metodologi Penelitian Kualitatif Edisi Revisi*. Bandung: PT. Remaja Rosdakarya.
- Mondy, R. W., & Martocchio, J. J. (2016). *Human ResouceManagement, 14th Edition*. IOSR Journal of Business and Management Ver. I (14th Ed.). Pearson.
- Noe, R. A. (2017). *Employee Training and Development 7th Edition (7th ed.)*. New York : Mc Graw Hill.
- Nurmi, J. E. (1989). *Adolescent's Orientation to the Future: Development of Interest and Plans, and related Atributions and Effect in the Life-Span Context*. Helsinki. The Finish Society of Science and Letters.
- Oktivian, R. F., dan Febrianti, R. A. M. (2018). *Transformasi Digital Menyambut Kehadiran Revolusi Industri 4 . 0*. Conference on Management and Behavioral Studies.
- Pratiwi, D. A., & Danugiri, D. (2020). *Pelatihan Desain Grafis dalam Meningkatkan Kompetensi Kewirausahaan di BLK Kabupaten Karawang*. Journal of Community Education, 1(1), 43–48.
- Putra, Y. K., & Sadali, M. (2023). *Pelatihan Desain Grafis Guna Meningkatkan Kreativitas Dalam Berwirausaha Bagi Pelaku UMKM Di Kecamatan Sembalun*. TEKNOKRAT: Jurnal Teknologi Informasi Untuk Masyarakat, 1(1), 1–6.
- Rider, R.M. (2010) *Color Psychology and Graphic Design Applications*. Senior Honors Theses, Liberty University, Lynchburg.
- Rivai, V. (2008). *No Titledaya manusia untuk perusahaan : Dari teori ke praktik*. Bandung; PT. Raja Grafindo Persada.
- Santoso, Budi. 2010. *Skema dan Mekanisme Pelatihan (Panduan. Penyelenggaraan Pelatihan)*. Jakarta: Yayasan Terumbu Karang Indonesia..
- Sihombing, P., & Verawati, D. M. (2021). *Pelatihan Dan Pengembangan Sumber Daya Manusia (Studi Kasus Pd Bpr Bank Bapas 69 Magelang)*. Jurnal Maneksi, 9(2), 389–395. <https://doi.org/10.31959/jm.v9i2.490>
- Suryana. (2013). *Kewirausahaan: Kiat dan Proses Menuju Sukses (Edisi Keempat)*. Jakarta: Salemba Empat.
- Tarmudji, Tarsis, dkk. 2011. *Etika dan Kepribadian Guru*. Semarang: Unnes Press.
- Tovey, MD. (1997). *Training in Australia: Design, Delivery, Evaluation &. Management*. Sidney; Parentice Hall.
- Triawan, S. (2008). *Kecenderungan Perilaku Pengambilan Resiko dengan Minat Berwirausaha*. Psikologika : Jurnal Pemikiran Dan Penelitian, 13(26), 22–27.
- Trommsdorf, G. (1983). *Future Orientation and Socialization*". International. Journal of Psychology. 18 : 381-406.
- Wijaya, T., Nurhadi, N., & Kuncoro, A. M. (2015). *Student Entrepreneurial Intentions: Risk-taking perspective*. Business Strategy Journal, 19(2), 109–123.